



---

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE BERNYANYI LAGU PEMBELAJARAN BAGI SISWA KELAS V SD JOLOSUTRO SIKLUS 1

Kristina<sup>1\*</sup>, Netty Fatmawati<sup>2</sup>, Elisabet Novena<sup>3</sup>, Sunaryati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Dasar Negeri Jolosutro, Indonesia

\*email: [kristinajolosutro@gmail.com](mailto:kristinajolosutro@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.7310>

---

## Abstract

*Education in primary schools plays a role in efforts to produce responsible youth. Many parties pay great attention to that basic education is a bridge for efforts to increase the development of the nation's human resources. There are several methods that can be applied in learning to support the improvement of human resources. One method that is considered effective and efficient is applied in science learning, namely songs. Songs make learning fun, and make it easier for students to accept the material presented by the teacher. This study will observe the use of song media in improving student learning outcomes. The methods used are (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection or evaluation of fifth grade students in science subjects. The results of the observation before the action was taken. As many as 10 students (41.67%) had reached the KKM, while 14 students (58.33%) had not yet reached the KKM. After observing meetings 1 and 2 there are students whose learning activities get very good criteria at meetings 1 and 2 are 1 child with a percentage of 4% each, while children who get good criteria are 6 students (25%) and have increased to 7 students (29%). The criteria is sufficient there are 10 students (42%) and decreased to 9 students (38%). The criteria for less did not change the data at meetings 1 and 2 with a total of 7 students (29%). Evaluation of students in meeting 1 who got a minimum score of 70 there were only 11 students with a percentage of 45.83%, while at meeting 2 there were 13 students who achieved the minimum completeness criteria with a percentage of 54.17%, resulting in an increase in the passing rate.*

**Keywords:** Learning Media, Song, Jolosutro Primary School

## Abstrak

Pendidikan di sekolah dasar berperan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab. Banyak pihak menaruh perhatian besar bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia bangsa. Terdapat beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk menunjang peningkatan SDM. Salah satu metode yang dianggap efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran IPA, yaitu lagu. Lagu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini akan melakukan observasi penggunaan media lagu dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Metode yang digunakan adalah (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

(*reflection*) atau evaluasi terhadap siswa kelas V mata pelajaran IPA. Hasil observasi sebelum dilakukan Tindakan dihasilkan Sebanyak 10 siswa (41.67 %) sudah mencapai KKM, sedang 14 siswa (58.33%) belum mencapai KKM. Setelah dilakukan observasi pertemuan 1 dan 2 terdapat siswa yang aktivitas belajarnya mendapat kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan 2 adalah 1 anak dengan presentase masing-masing 4 %, sedangkan anak yang mendapatkan kriteria baik terdapat 6 siswa (25 %) dan mengalami peningkatan menjadi 7 siswa (29%). Kriteria cukup terdapat 10 siswa (42%) dan mengalami penurunan menjadi 9 siswa (38%). Kriteria kurang tidak mengalami perubahan data pada pertemuan 1 dan 2 dengan jumlah siswa 7 anak (29%). Evaluasi pada siswa pertemuan 1 yang mendapat nilai minimal 70 hanya ada 11 siswa dengan persentase 45,83%, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 13 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 54,17%, sehingga terjadi peningkatan angka kelulusan.

**Kata Kunci:** Lagu, Media Pembelajaran, SD N Jolosutro

---

## 1. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ([Saifulloh dkk., 2012](#)).

Pendidikan di sekolah dasar berperan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab ([Nurochmah dkk., 2019](#)). Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peranan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapatkan di sekolah dasar berguna bagi siswa sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Banyak pihak menaruh perhatian besar bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan sumber daya manusia bangsa untuk dapat ikut andil dalam berkompetisi pada skala regional maupun internasional. Selain itu, sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Kualitas pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan kualitas pendidikan yang sistematis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar sangat memungkinkan untuk dikembangkan usaha dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai macam komponen yaitu masukan, proses, dan keluaran dalam proses pendidikan. Pada komponen proses, pendidik merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan ([Asmara & Nindianti, 2019; Wahid dkk., 2018; Winata, 2021](#)).

Salah satu metode yang dianggap efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran IPA (khususnya pada materi yang lebih banyak teori dibandingkan dengan praktek) yaitu lagu. Lagu adalah nyanyian atau melodi pokok, juga diartikan sebagai sebuah karya musik untuk dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu. Lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran, lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa, berangkat dari asumsi dengan menggunakan media lagu dianggap dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena lagu adalah bahasa universal, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia ([Banoë, 2003](#)).

Lagu Pembelajaran dapat dinyanyikan berkali – kali kemudian bisa tertanam di otak dan kemudian memiliki berbagai fungsi seperti meningkatkan motivasi belajar. Dini Khoirinnisa (2011: 9) berpendapat “ lagu dianggap cukup efektif karena sudah sesuai dengan salah satu karakter anak – anak itu sendiri yakni mendorong anak – anak untuk lebih ceria.”

Metode bernyanyi lagu pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi) akan membuat siswa tidak mudah merasa bosan dan mengantuk. Siswa dianggap akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta aktif pada saat proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran menjadi rendah. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan kurangnya semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal minat memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Minat merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi belajar siswa. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan, yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi kurang maksimal ([Susanto, 2016](#)).

Permasalahan tersebut juga dijumpai dalam pembelajaran IPA di SD Jolosutro khususnya pada siswa kelas V. Apalagi pembelajaran di masa Covid 19 di Indonesia ini hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas V mengalami penurunan. Anak – anak cenderung tergantung dengan bantuan HP ataupun meminta bantuan orang tua dan juga saudaranya untuk mengerjakan tugasnya. Hal ini mengakibatkan saat siswa melakukan Penilaian Akhir Tahun di sekolah, hasil belajar yang diperoleh menurun. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang membosankan tidak dapat membantu siswa mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, demi terwujudnya pendidikan yang dapat membantu siswa

mengembangkan potensinya guru harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu dengan penggunaan metode bernyanyi lagu pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD dan materi yang akan diajarkan. Melihat fenomena tersebut maka harus ada inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik, dan mudah diterapkan namun efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Lagu memiliki karakter sangat penting bagi perkembangan anak. Kalau yang disampaikan dalam lagu itu baik, maka terbentuk karakter yang baik. Daya tarik lagu anak – anak itu terletak pada ritme dan syair yang mudah ditangkap. Kata – katanya yang bersajak memicu aktivitas menyimak dan menjadi latihan penting untuk membedakan kata – kata, di samping mengandung nilai edukatif yang sangat tinggi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diformulasikan dalam syair lagu akan memudahkan anak dalam memahami pelajaran. Selain itu juga akan memberikan motivasi dan menghilangkan rasa jenuh serta menghilangkan stress akibat banyaknya materi yang harus dipelajari.

---

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya guru tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru yaitu Ibu Netty Fatmawati, S.Pd. guru kelas 1 di SD Jolosutro. Secara partisipatif bersama - sama melakukannya dengan mitra guru melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode bernyanyi media lagu pembelajaran.

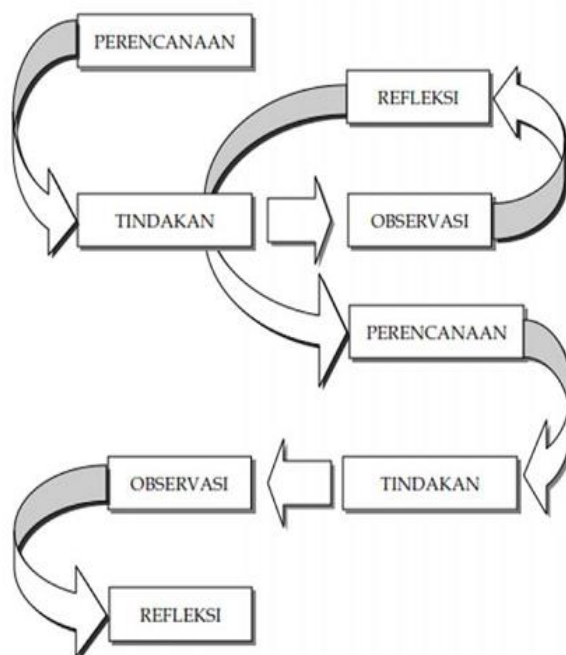
### 2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s.d September 2021. Subyek penelitian ini adalah siswa SD Jolosutro kelas V. Jumlah siswa sebanyak 24 dan guru yang mengampu Ibu Kristina guru kelas V. Penerapan pada penelitian ini pada materi pokok Organ Gerak Hewan dan Manusia

### 2.2. Rancangan Penelitian

Rancangan guru tindakan ini dilakukan berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini

berlangsung 2 pertemuan ([Kemmis & Mc. Taggart, 1988](#)). Berikut ini alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data seperti melalui tes, angket, observasi, wawancara, skala bertingkat, ataupun dokumentasi ([Arikunto, 2014](#)). Pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes.

### 2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- x = Mean (rata-rata)
- $\sum x$  = Jumlah nilai
- N = Jumlah yang akan dirata-rata

### 2.5. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Kualitas pembelajaran meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan skor kinerja guru dalam menggunakan metode bernyanyi lagu pembelajaran, yaitu minimal kategori baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa ditunjukkan dengan skor hasil tes minimal 75 % siswa tuntas

### 3. Hasil dan pembahasan

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa SD Jolosutro kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022 semester 1. Jumlah siswa kelas V adalah 24, terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Terdapat 2 anak yang termasuk dalam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Yaitu anak slowleaner dan tuna grahita sedang.

#### 5.1. Hasil belajar IPA siswa sebelum dilakukan tindakan

Hasil belajar IPA siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong masih rendah. Data yang dikumpulkan, yaitu materi siklus air pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas setiap siswa serta kinerja guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer selama proses pembelajaran secara daring di grup WA kelas V SD Jolosutro yang hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas V sebelum tindakan pada materi pokok Siklus Air

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase
Rendah	14	58.33
Cukup	6	25
Tinggi	4	16.67

Keterangan : 1) Rendah: nilai dibawah KKM, 2) Sedang: nilai 70 – 85, dan  
3) Tinggi: nilai di atas 85.

Sebanyak 10 siswa (41.67 %) sudah mencapai KKM, sedang 14 siswa (58.33%) belum mencapai KKM, jika ditinjau nilainya belum memuaskan karena ada 14 siswa belum mencapai KKM sehingga pada pembelajaran berikutnya, perlu diupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda. Hasil belajar tersebut dapat meningkat dalam pembelajarannya guru menggunakan metode bernyanyi lagu pembelajaran (Syah, 2019). Melihat fenomena tersebut bahwa hasil belajar siswa masih bisa dimaksimalkan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lain yang diharapkan aktivitas siswa lebih dominan, sedang peran guru betul-betul sebagai motivator dan fasilitator (Arif Muadz, 2021).

##### 5.1.1. Hasil rekap observasi siswa belajar pada pertemuan 1 dan 2

Hasil rekap observasi siswa belajar pada pertemuan 1 dan 2 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Lembar Observasi Aktivitas Siswa Belajar Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Pernyataan/Indikator (1-10)	
		Skor (%) P 1	Skor (%) P 2
1	AB	18(45)	20(50)
2	AC	18(45)	18(45)
3	AD	24(60)	26(65)
4	AE	19(52,5)	23(57,5)
5	AF	24(60)	24(60)
6	AG	28(70)	30(75)

7	AH	23(57,5)	23(57,5)
8	AI	18(45)	18(45)
9	AJ	26(65)	26(65)
10	AK	32(80)	32(80)
11	AL	24(60)	28(70)
12	AM	24(60)	24(60)
13	AN	18(45)	20(50)
14	AO	18(45)	20(50)
15	AP	28(70)	30(75)
16	AQ	36(90)	36(90)
17	AR	25(62,5)	25(62,5)
18	AS	30(75)	30(75)
19	AT	28(70)	30(75)
20	AU	31(77,5)	31(77,5)
21	AV	19(52,5)	23(57,5)
22	AW	18(45)	20(50)
23	AX	18(45)	20(50)
24	AY	28(70)	28(70)
Pencapaian			
Indikator		<b>23,96(61,91)</b>	<b>25.21(63,26)</b>

**Keterangan Indikator** :1)Siswa aktif mengikuti pelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan dan Manusia, 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi organ gerak hewan dan manusia, 3) Siswa berperan dalam proses pembelajaran secara aktif, 4) Siswa trampil dalam menirukan lagu pembelajaran dan gerakannya, 5) Siswa mempraktekkan bernyanyi lagu pembelajaran secara mandiri, 6) Siswa mempresentasikan hasil pengamatan organ gerak hewan dan manusia, 7) Siswa mengerjakan tugas pengamatan yang diberikan guru, 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi organ gerak hewan dan manusia, 9) Siswa menyampaikan pendapat materi organ gerak hewan dan manusia yang diajarkan, 10) Siswa tertarik/ antusias dengan metode bernyanyi yang digunakan guru.

Hasil nilai rata rata untuk observasi siswa pada pertemuan 1 melakukan kegiatan belajar diperoleh nilai rata rata 61,91 %, dengan predikat cukup, berarti lebih rendah dibandingkan dengan kriteria indikator keberhasilan 75 % siswa aktif, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat peningkatan, yaitu 63,26%. Namun, masih di bawah kriteria keberhasilan.

Observasi yang dilakukan terkait aktivitas siswa belajar dapat terlihat bahwa terdapat 14 siswa masuk dalam kategori kurang karena rata-rata nilai masih di bawah 70, hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa tersebut cenderung diam tidak merespon chat di grub WA, bahkan saat mengumpulkan hasil rekaman suara pun terlihat tidak lancar bahkan anak karena masih tersendat sendat dalam pengucapannya. Selain itu kemungkinan lain yaitu rekaman suara yang tersendat – sendat dalam pengucapan bahkan tidak semua lagu di nyanyikan hanya separuhnya saja. Siswa sebanyak 10 siswa mendapat nilai diatas 70, 9 termasuk dalam kategori sedang, dan hanya 1 siswa

yang masuk dalam kategori tinggi. Data rekap prosentase hasil Observasi aktivitas siswa belajar pencapaian siswa disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2

No	Interval Kriteria	Kriteria	Jumlah(%)	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	84-100	Sangat baik	1(4)	1(4)
2	67-83	Baik	6(25)	7(29)
3	51-66	Cukup	10(42)	9(38)
4	<50	Kurang	7(29)	7(29)

Berdasarkan rekap hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 dan 2 seperti yang disajikan pada [Tabel 3](#) bahwa siswa yang aktivitas belajarnya mendapat kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan 2 adalah 1 anak dengan presentase masing-masing 4 %, sedangkan anak yang mendapatkan kriteria baik terdapat 6 siswa (25 %) dan mengalami peningkatan menjadi 7 siswa (29%). Kriteria cukup terdapat 10 siswa (42%) dan mengalami penurunan menjadi 9 siswa (38%). Kriteria kurang tidak mengalami perubahan data pada pertemuan 1 dan 2 dengan jumlah siswa 7 anak (29%).

#### 5.1.2. Lembar observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar pertemuan 1 dan 2

Hasil observasi pengelolaan kelas dan guru diperoleh data yang disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Hasil			
		4	3	2	1
1	Tahap perencanaan				
	Menetapkan tujuan pembelajaran	V			
	Menetapkan Materi pembelajaran		V		
	Menetapkan metode dan Teknik pembelajaran		V		
	Menetapkan evaluasi pembelajaran		V		
2	Tahap Pelaksanaan				
	Kegiatan awal ( guru memperkenalkan lagu dan memberikan contoh)			V	
	Kegiatan tambahan			V	
	Kegiatan Pengembang			V	
3	Penilaian				
	Observasi siswa		V		
	google form		V		
	Skor perolehan			25	
	Prosentase Nilai (%)			70	

Untuk observasi kinerja guru diperoleh nilai 70 dengan predikat cukup. Indikator no 5 yaitu kegiatan awal ( guru memperkenalkan lagu dan memberikan contoh) mendapat skor 2 ( cukup), karena pemberian contoh rekaman suara jadi anak masih bingung, no 6 kegiatan tambahan ( guru mengajak siswa mendramatisasi lagu dengan gerakan tubuh)mendapatkan skor 2 ( cukup) karena



guru belum memberikan contoh konkret, sedangkan untuk indicator no 1 yaitu menetapkan tujuan pembelajaran skor 4 (sangat baik), karena telah menyampaikannya secara jelas. Sedangkan indicator yang lain sudah baik perlu dipertahankan. Hasil observasi pengelolaan kelas dan guru pertemuan 2 diperoleh hasil yang disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Lembar Observasi Kinerja Guru Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Hasil			
		4	3	2	1
1	Tahap perencanaan				
	Menetapkan tujuan pembelajaran	V			
	Menetapkan Materi pembelajaran	V			
	Menetapkan metode dan Teknik pembelajaran			V	
	Menetapkan evaluasi pembelajaran			V	
2	Tahap Pelaksanaan				
	Kegiatan awal ( guru memperkenalkan lagu dan memberikan contoh)				V
	Kegiatan tambahan				V
	Kegiatan Pengembang			V	
3	Penilaian				
	Observasi siswa				V
	google form				V
	Skor perolehan				27
	Prosentase Nilai (%)				74

Untuk observasi kinerja guru diperoleh mengalami peningkatan dari 70% menjadi nilai 74% dengan predikat cukup. Indicator No. 5 yaitu kegiatan awal ( guru memperkenalkan lagu dan memberikan contoh) mendapat skor 2 ( cukup), karena pemberian contoh rekaman suara jadi anak masih bingung meskipun sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, No. 6 kegiatan tambahan ( guru mengajak siswa mendramatisasi lagu dengan gerakan tubuh) mendapatkan skor 2 ( cukup) karena guru belum memberikan contoh konkret, sedangkan untuk indicator No. 1 yaitu menetapkan tujuan pembelajaran dan indicator 2 yaitu menetapkan materi pembelajaran memperoleh skor 4 (sangat baik), karena telah menyampaikannya secara jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Sedangkan indicator yang lain sudah baik perlu dipertahankan.

Berdasarkan hasil observasi, hasil pengamatan yang didapatkan pada pertemuan 1 dan 2 disajikan pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6.** hasil pengamatan yang didapatkan pada pertemuan 1 dan 2

Pertemuan 1	Pertemuan 2
<p>1) Siswa pada pertemuan ke 1 ini belum terbiasa menghafal materi menggunakan metode bernyanyi, sehingga ketika diberikan tugas untuk menyanyikan ada beberapa siswa yang belum terlihat bisa melakukannya, hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang tidak mengirimkan tugas tersebut, dan hasil rekaman suara pun terlihat tidak lancar bahkan anak masih tersendat - sendat dalam pengucapannya sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan metode bernyanyi ini belum terlaksana sebagai mana mestinya.</p>	<p>1) Pada pertemuan yang ke 2 siswa sudah dapat memahami dan sedikit terbiasa belajar dengan bernyanyi lagu pembelajaran, hal ini terlihat dari lebih meningkatnya anak yang ikut menyanyi dan lebih lancar dalam menirukannya, terlihat dari rekaman suara mereka yang dikirimkan ke grup WA kelas V SD Jolosutro.</p>
<p>2) Siswa kurang antusias mendengarkan guru menyanyikan nyanyian organ gerak hewan, karena contoh yang diberikan guru hanyalah rekamana suara. Hal ini membuat anak tidak tertarik untuk menirukannya.</p>	<p>2) Siswa kurang antusias mendengarkan guru menyanyikan nyanyian organ gerak hewan, karena contoh yang diberikan guru hanyalah rekamana suara.</p>
<p>3) Pada pertemuan pertama beberapa siswa masih ada yang bingung tentang menghafal materi menggunakan metode bernyanyi.</p>	<p>3) Pada pertemuan kedua siswa menunjukkan kemajuan bahkan sebagian dari mereka sudah ada yang mengirimkan rekaman lagu mereka di grup WA kelas V SD Jolosutro, namun hanya beberapa anak saja yang mengirimkan rekaman lagu pembelajaran.</p>
<p>4) Berkaitan dengan metode bernyanyi ini siswa belum memahami materi yang dikaitkannya dengan nyanyian atau lagu pembelajaran, terlihat dari siswa kurang memahami penjelasan ketika guru menjelaskan materi, terlihat dari hasil rekaman suara anak yang dikirimkan ke guru.</p>	<p>4) Ada satu anak yang belum mengerjakan soal evaluasi, anak tersebut mengerjakan soal setelah di kirim pesan oleh guru.</p>
<p>5) Anak belum aktif, mereka cenderung pasif, belum merespon dengan cepat saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>	<p>5) Anak belum aktif, mereka masih cenderung pasif, belum merespon dengan cepat saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p>
<p>6) Ada dua anak yang belum mengerjakan soal evaluasi, mereka mengerjakan soal setelah di kirim pesan oleh guru.</p>	<p>6) Berkaitan dengan metode bernyanyi ini siswa sudah mulai memahami materi yang dikaitkannya dengan nyanyian atau lagu pembelajaran, terlihat dari semangat siswa dalam menyanyikan lagu pembelajaran</p>

Pertemuan 1	Pertemuan 2
	tersebut walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang semangat atau kurang memahami penjelasan ketika guru menjelaskan materi, terlihat dari hasil rekaman suara anak yang dikirimkan ke guru.

### 5.1.3. Evaluasi pertemuan 1 dan 2

Hasil evaluasi pada pertemuan 1 dan 2 disajikan pada [Tabel 7](#).

[Tabel 7](#). Nilai Hasil Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2

No	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	AB	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
2	AC	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
3	AD	80	Tuntas	80	Tuntas
4	AE	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
5	AF	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
6	AG	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
7	AH	80	Tuntas	80	Tuntas
8	AI	80	Tuntas	80	Tuntas
9	AJ	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
10	AK	60	Tidak tuntas	100	Tuntas
11	AL	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
12	AM	80	Tuntas	80	Tuntas
13	AN	80	Tuntas	80	Tuntas
14	AO	80	Tuntas	80	Tuntas
15	AP	80	Tuntas	80	Tuntas
16	AQ	100	Tuntas	100	Tuntas
17	AR	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
18	AS	80	Tuntas	80	Tuntas
19	AT	80	Tuntas	80	Tuntas
20	AU	80	Tuntas	80	Tuntas
21	AV	20	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas
22	AW	20	Tidak tuntas	20	Tidak tuntas
23	AX	40	Tidak tuntas	40	Tidak tuntas
24	AY	60	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah siswa tuntas			11		13
Prosentase nilai tuntas %			45,83		54,17

Evaluasi hasil belajar IPA siswa masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan belajar adalah 70. Siswa yang mendapat nilai minimal 70 hanya ada 11 siswa dengan persentase 45,83%, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 13 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 54,17%, sehingga terjadi peningkatan angka kelulusan.

#### 5.1.4. Refleksi

Pengamatan pembelajaran dan hasil guru dalam pelaksanaan tindakan penelitian ada beberapa hal yang akan dilakukan pada tahap siklus I pertemuan 2 untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan metode bernyanyi ini membawa dampak pada hasil belajar siswa. Tindakan berdasarkan pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 antara lain:

- 1) Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP meskipun belum sempurna dan masih perlu perbaikan.
- 2) Guru harus berusaha lebih baik dalam memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menghafal dan menyanyikan lirik lagu yang disampaikan yaitu materi organ gerak hewan dan manusia menggunakan metode bernyanyi.
- 3) Guru harus berusaha memberikan pengarahannya supaya siswa semangat dan ingin bertanya atau mengeluarkan pendapatnya saat pembelajaran.
- 4) Hasil belajar siswa sudah lebih meningkat dari sebelum tindakan, namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM.

---

#### 4. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Jolosutro. Pada pertemuan I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 45,83 % sedangkan pada pertemuan 2 terdapat peningkatan angka kelulusan yaitu 13 siswa dengan persentase 54,17%.

---

#### Referensi

- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Arikunto, S. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). URGENSI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Kemmis, S., & Mc. Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., & Wardana, A. E. (2019). *PENGELOLAAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENCETAK INSAN GENERASI MUDA YANG UNGGUL DI SEKOLAH DASAR*. 2, 8.

- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Syah, I. M. (2019). KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS NARASI DI SD. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4496>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF; UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
-